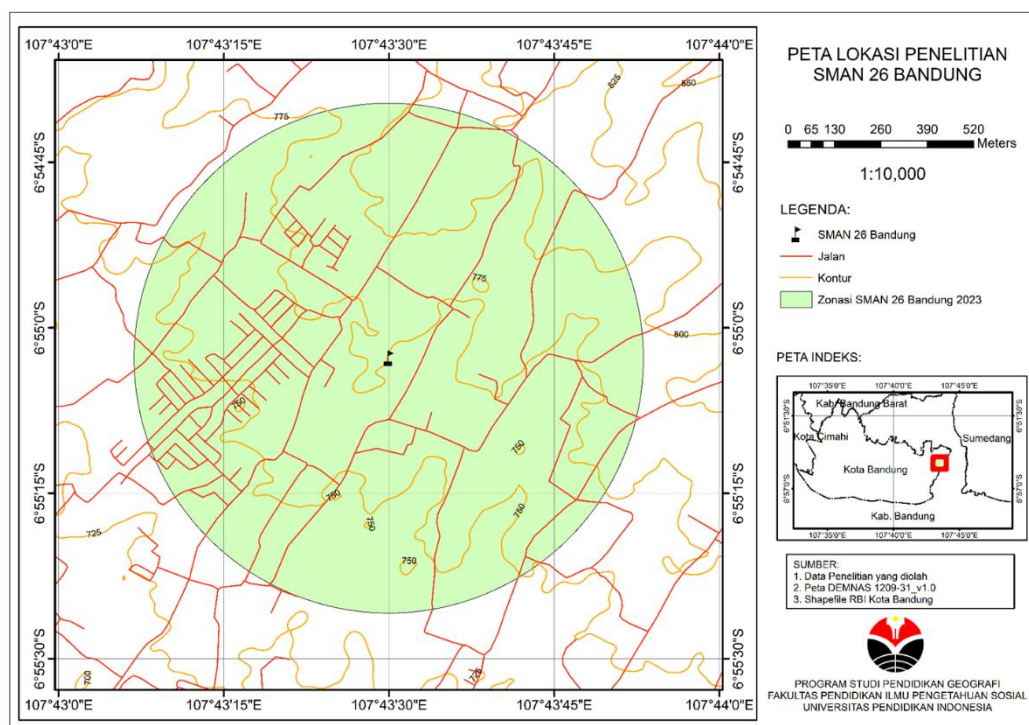


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Kajian

Lokasi kajian yang menjadi ruang bagi objek penelitian ini yaitu lokasi tempat tinggal peserta didik yang ada di SMAN 26 Bandung dan Koordinat dari SMAN 26 Bandung itu sendiri. SMAN 26 Bandung sendiri berada Jl. Sukaluyu, Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Sekolah Menengah Atas Negeri 26 Bandung merupakan salah satu sekolah negeri yang dinaungi langsung oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, sehingga cangkupan peserta didiknya berasal bukan hanya dari wilayah administrasi kota Bandung namun dari wilayah administrasi sekitarnya juga yaitu kabupaten Bandung. Interpretasi peta dari Lokasi penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah.



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian (Nadito Fiqri, 2024)

3.2 Desain Penelitian

Menurut Nandi (2021) metode penelitian merupakan berbagai prosedur, algoritma, atau skema yang digunakan dalam penelitian yang

menekankan pada pencarian solusi bagi masalah penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif agar peneliti dapat memahami kuantitas sebuah fenomena yang dapat digunakan nantinya untuk perbandingan hubungan antara variabel jarak tempat tinggal peserta didik terhadap pemilihan sepeda motor sebagai moda transportasi dan berjalan kaki dalam mengakses lingkungan sekolah. Menurut Nawawi, (2003) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Terdapat juga pendapat yang mengungkapkan bahwa metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif untuk menggambarkan masalah yang sedang diteliti. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara akurat dan memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang aktual pada saat penelitian dilakukan (Sudjana & Ibrahim, 1989).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan data dari lokasi yang ditentukan dan melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Perlakuan tersebut bisa berupa memberikan kuesioner kepada responden. Sumber data berasal dari responden sebagai sampel penelitian. Peserta didik kelas SMAN 26 Bandung merupakan sampel dalam penelitian ini. Angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang kepercayaan, pendapat, karakteristik, dan perilaku responden terhadap variable penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah komponen objek, atribut atau nilai yang memiliki variasi berbeda antara variabel yang satu dengan yang lain. Menurut (Arikunto, 2013) mengemukakan variabel penelitian adalah segala sesuatu

yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable bebas dan variable terikat. Adapun variabel bebas dan variable bebas dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Variabel (X)	Indikator	Variabel (Y)	Indikator
Jarak Tempat Tinggal	<ul style="list-style-type: none"> - Jarak dalam Satuan Panjang - Jarak dalam Satuan Waktu - Rute Alternatif - Kelancaran Arus Lalu Lintas - Kualitas Infrastruktur Jalan 	Minat dalam Membawa Kendaraan Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi Pemakaian - Fasilitas Penunjang (Tempat Parkir) - Kenyamanan - Kapabilitas Operasional (Biaya Operasional) - Keterbutuhan Gaya Hidup dan Faktor Eksternal Lain

Sumber: (Tamin, 2000), (Miro, 2008), (Ewing, 2010), (Clarke, 2009), (Gkiotsalitis, 2021).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus perhatian dalam penelitian (Arikunto, 2013). Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah seluruh peserta didik kelas X, Kelas XI, dan Kelas XII di SMAN 26 Bandung tahun ajaran 2023-2024. Pengambilan populasi tersebut merupakan tindakan yang diambil peneliti berdasarkan perhitungan kondisi yang terjadi saat ini menyangkut kebijakan penerimaan peserta didik, kebijakan sekolah, dll.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dianggap mewakili populasi yang lebih besar. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan cara yang sistematis dan representatif, agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Arikunto, 2013). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah multistage random sampling. Dalam metode ini, sampel diambil secara acak dari 3 tingkat kelas peserta didik yaitu

jenjang kelas X, kelas XI, dan kelas XII di SMAN 26 Bandung. Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan Rumus *Slovin*, Rumus *Slovin* digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam survei atau penelitian ketika ukuran populasi diketahui (Ryan, 2013), perhitungan bisa dilihat sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Tarap Kesalahan (10%)

Berdasarkan data dapodik bulan Oktober tahun 2023, jumlah total peserta didik yang berada di SMAN 26 Bandung yaitu 1.043 orang yang terdiri dari kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Berdasarkan data tersebut, dapat dihitung jumlah sampel peserta didik yang akan dikaji pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin, perhitungan tersebut yaitu:

$$n = \frac{1043}{1 + 1043 \cdot 0,1^2}$$

$$n = 91,2510936$$

$$n = 92$$

Dapat disimpulkan bahwa jumlah total sampel yang akan dikaji untuk mendapatkan data pada penelitian ini yaitu sebanyak 92 orang peserta didik di SMAN 26 Bandung. Ryan (2013) mengungkapkan juga bahwa karakteristik spesifik dari populasi tersebut tidak sepenuhnya jelas. Oleh karena itu pada penelitian ini diperlukan pengkategorian berdasarkan variabel Y1 dan Y2 yaitu pemakaian sepeda motor dan berjalan sehingga sampel 92 tersebut terbagi kedalam 2 kelompok sesuai karakteristik pada variabel penelitian ini. Diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pengalaman untuk menggunakan sepeda motor ke lingkungan sekolah sebanyak 62 orang, sedangkan responden yang tidak pernah adalah 30 orang. Sehingga untuk dapat mengetahui data pemilihan sepeda motor sebagai preferensi peserta didik dalam

membawa kendaraan pribadi, jumlah data responden yang dianalisis pada penelitian ini adalah 62 orang.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, baik data yang kualitatif maupun kuantitatif (K Badrun, 2009). Menurut Kriesna Kharisma (2020) Instrumen yang akan dipakai pada suatu penelitian yang baik harus memenuhi kriteria/syarat dimana instrument penelitian tersebut harus memuat nilai kriteria yang meliputi validitas (validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen, sehingga mampu mengukur apa yang hendak diukur), reliabilitas (ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu instrumen, sehingga hasil pengukuran bersifat ajeg/konsisten), dan praktisibilitas/Kepraktisan (memperhatikan segi biaya dan waktu, serta mudah digunakan). Pada penelitian ini instrument yang akan digunakan masih dalam tahap pengembangan mengikuti kesesuaian pembahasan yang telah dilampirkan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan atau perilaku objek menggunakan citra yang menjadi sasaran. Observasi merupakan teknik ataupun cara untuk mengidentifikasi objek yang akan dilakukan penelitian dengan penyesuaian keadaan maupun berbagai tingkat laku dari manusia (Basrowi dan Suwandi, 2008). Observasi kuantitatif dirancang untuk menetapkan standardisasi dan kontrol, sedangkan observasi kualitatif bersifat naturalistic (Hasanah, 2017). Observasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi sarana dan prasarana transportasi yang tersedia untuk responden dalam mengakses lingkungan SMAN 26 Bandung.

3.6.2 Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian, yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden (Arikunto, 2013). Menurut Arikunto, angket

biasanya digunakan untuk memperoleh informasi tentang fakta, opini, atau sikap. Jenis dari penggunaan teknik ini menggunakan 2 jenis metode yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait koordinat tempat tinggal peserta didik hasil dari kuesioner tertutup yang didapat dari responden diberi angka/bobot nilai berdasarkan *Skala Likert*, dimana alternatif tersebut di jumlahkan untuk setiap responden sebagai berikut:

Tabel 3. 2 *Skala Likert*

Pernyataan	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Arikunto, 2013

3.6.3 Wawancara

Teknik wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan melakukan interaksi langsung secara lisan dengan narasumber untuk mendapatkan informasi data yang akurat. Wawancara sebagai teknik dalam proses komunikasi dan interaksi kepada narasumber yang bertujuan untuk memberikan informasi secara verbal melalui tatap muka maupun melalui sambungan telepon (Nandi, 2021). Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang lengkap secara nyata sesuai dengan permasalahan dari kondisi lapangan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan gambaran umum kawasan penelitian mengenai bagaimana pihak yang bersangkutan mengelola sarana dan prasarana transportasi di SMAN 26 Bandung.

3.6.4 Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, buku, agenda, peraturan majalah, internet, hasil penelitian, dokumentasi dari instansi terkait dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian. Teknik studi dokumentasi sebagai suatu cara dalam mendapatkan berbagai data dengan cara mengamati dan analisis

dokumen mengenai aturan, kebijakan, dan gambar (Nilamsari, 2014). Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai pedoman SMAN 26 Bandung dalam menerapkan seleksi Zonasi dalam PPDB 2023 serta gambaran umum kondisi sosial masyarakat lingkungan SMAN 26 Bandung.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Seperti yang dikatakan oleh Miro (2012), bahwa terdapat tahapan untuk seseorang dalam menggunakan Kendaraan Pribadi. Dalam konteks yang dibahas pada penelitian ini, peserta didik perlu melakukan perjalanan untuk dapat pergi ke sekolah. Dalam melakukan perjalanan, peserta didik tentunya merencanakan terlebih dahulu cara paling efektif untuk mengakses fasilitas sekolah, salah satunya yaitu menggunakan kendaraan pribadi baik berupa kendaraan bermotor/non motor (sepedah) atau tidak keduanya. Untuk mengetahui data tersebut, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui proses peserta didik dalam memilih cara transportasinya masing-masing dan alasan peserta didik memilih cara tersebut. Terdapat langkah-langkah yang ada pada proses pengambilan data pada angket ini, diantaranya:

3.7.1 Mengetahui Kondisi Jarak Antar Tempat Tinggal Peserta Didik terhadap Sekolah

Data jarak tempat tinggal responden (Peserta Didik) dianalisis menggunakan 2 metode yaitu yang pertama dengan analisis spasial/keruangan dan yang kedua yaitu menggunakan kuesioner berdasarkan Skala Likert untuk mengetahui kondisi interval Variabel X responden. Langkah pertama untuk mengetahui data analisis spasial/keruangan tersebut yaitu:

- 1) Mendapatkan data koordinat tempat tinggal peserta didik.
Mengumpulkan data koordinat tempat tinggal peserta didik melalui kuesioner terbuka pada setiap sampel penelitian.
- 2) Menginput data koordinat kedalam peta.
Menginput/memasukan data koordinat sampel dan koordinat lokasi SMAN 26 Bandung kedalam *file project ARCGIS*.
- 3) Menginterpretasi jarak tempat tinggal dengan satuan meter.

Menginterpretasikan jarak koordinat sampel dan lokasi SMAN 26 Bandung dengan menggunakan data citra satelit untuk menstimulasikan rute perjalanan yang perlu ditempuh sehingga dapat diketahui panjang jalur dalam satuan jarak

4) Menganalisis data satuan jarak.

Menginput data satuan jarak kedalam *Microsoft excel* dan mengurutkannya dari angka terkecil(terdekat) hingga angka terbesar (terjauh) untuk dianalisis.

Langkah kedua untuk mengetahui data kondisi interval Variabel X responden tersebut yaitu berdasarkan faktor mengenai hal yang melandasi seseorang untuk memilih rute perjalanan paling efektif dalam skala likert yang diantaranya:

1) Jarak dalam Satuan Panjang.

Membahas mengenai seberapa besar tingkat jarak tempat tinggal peserta didik terhadap sekolah dalam satuan meter dengan acuan yaitu telah diketahui bahwa jarak terjauh pada data yaitu 6800 meter.

2) Jarak dalam Satuan Waktu.

Membahas mengenai seberapa lama waktu perjalanan peserta didik dalam satuan menit.

3) Rute Alternatif.

Membahas mengenai seberapa besar tingkat ketersediaan rute alternatif yang dapat dipilih oleh peserta didik dalam mengakses lingkungan sekolah.

4) Kelancaran Arus Lalu Lintas.

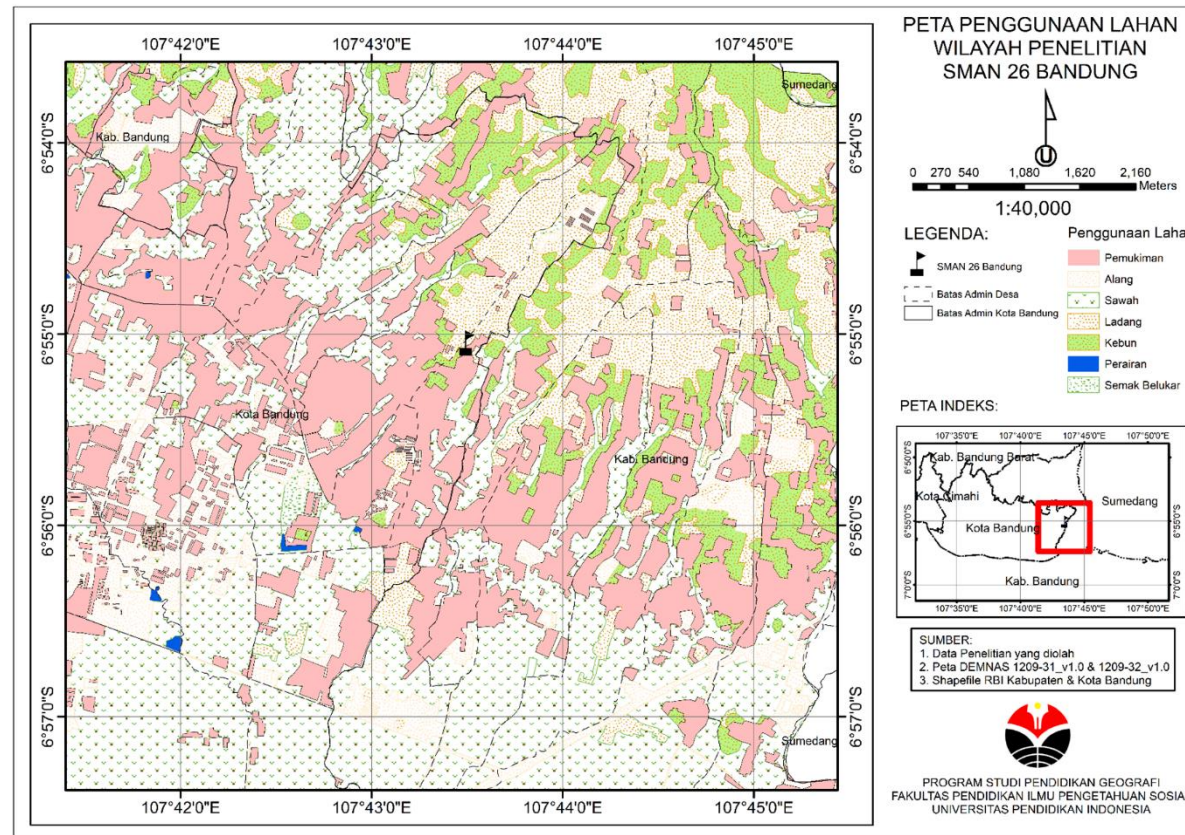
Membahas mengenai seberapa besar tingkat kemacetan pada jalur yang dilewati oleh peserta didik untuk mengakses lingkungan sekolah.

5) Kualitas Infrastruktur Jalan.

Membahas mengenai seberapa besar tingkat kualitas infrastruktur jalan seperti jalan utama dan trotoar untuk peserta didik dalam mengakses fasilitas sekolah.

3.7.2 Kondisi Geografis Lokasi Penelitian

1. Penggunaan Lahan Lokasi Penelitian



Gambar 3. 2 Peta Penggunaan Lahan Lokasi Penelitian

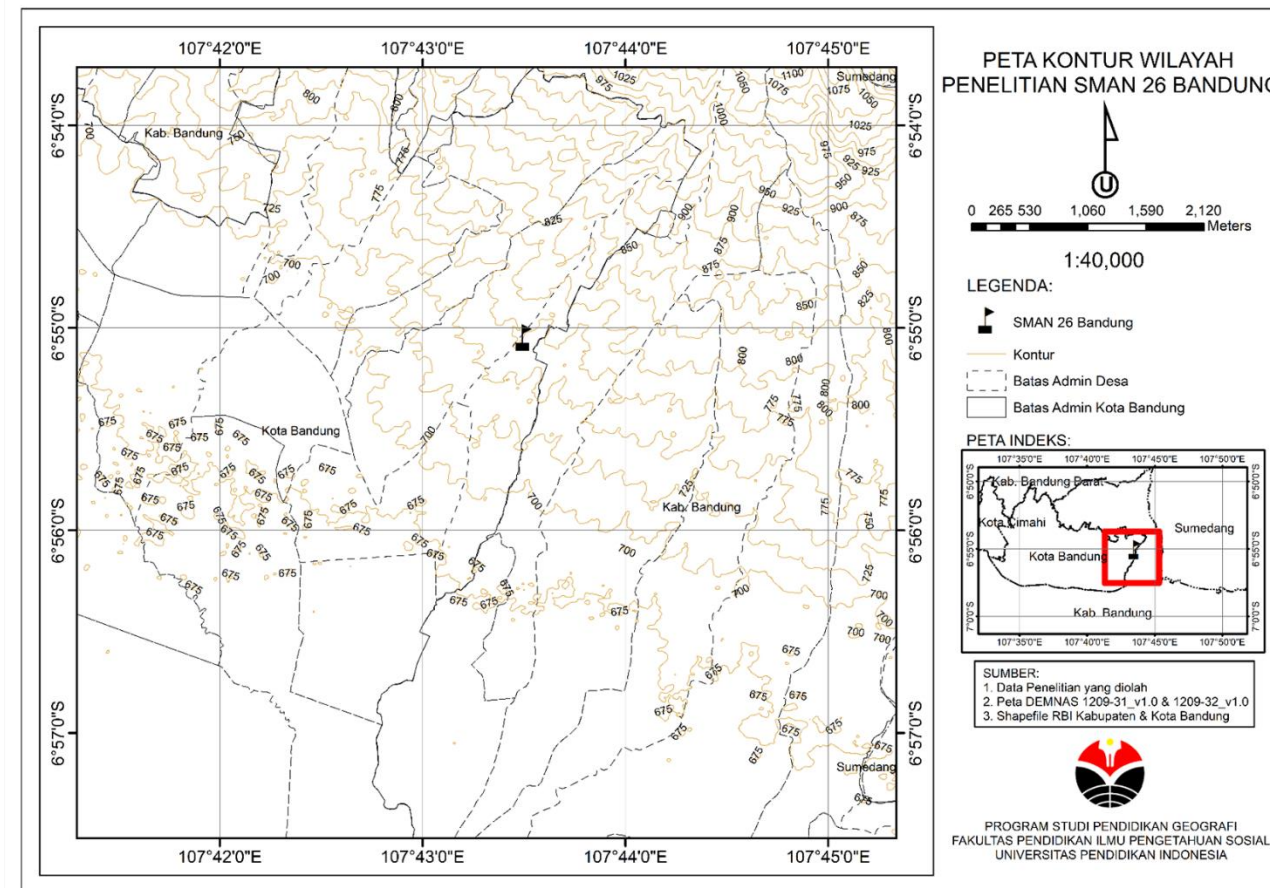
Dari gambar 3.2 diatas menunjukkan peta penggunaan lahan yang menunjukkan bahwa penggunaan lahan di wilayah sekitar SMAN 26 Bandung didominasi oleh pemukiman penduduk terutama dibagian selatan yang mencakup kecamatan Cibiru, Ujungberung, dan Cileunyi. Pada kecamatan Panyileukan sebagian besar didominasi oleh penggunaan lahan sawah dan ladang, sedangkan bagian Utara kecamatan Cibiru dan Cileunyi didominasi oleh perkebunan dan ladang

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa SMAN 26 Bandung memiliki letak strategis untuk pendidikan yang memfasilitasi masyarakat yang berada pada daerah padat penduduk dan mendukung potensi wilayah dari potensi lahan pemukiman penduduk untuk dapat berkembang.

Selain penggunaan lahan terdapat pula kondisi dari ketinggian daratan wilayah sekitar SMAN 26 Bandung yang dapat dilihat dari gambar 4.8 dibawah. Dari peta kontur diatas dapat diketahui bahwa wilayah sekitar SMAN 26 Bandung berada pada ketinggian darat yang tinggi yaitu sebesar 650-780 mdpl. Hal ini mendukung kondisi iklim dari SMAN 26 Bandung untuk mendapatkan lokasi sekolah yang sejuk dan terjauhi dari polusi karena pada pada ketinggian yang cocok untuk penggunaan lahan pertanian dan Perkebunan.

Namun, hal tersebut membuat keterbatasan dalam pengembangan wilayah pemukiman penduduk karena diperlukan perhitungan dalam menentukan wilayah mana yang cocok untuk pembangunan potensi daerah pemukiman di kemudian hari.

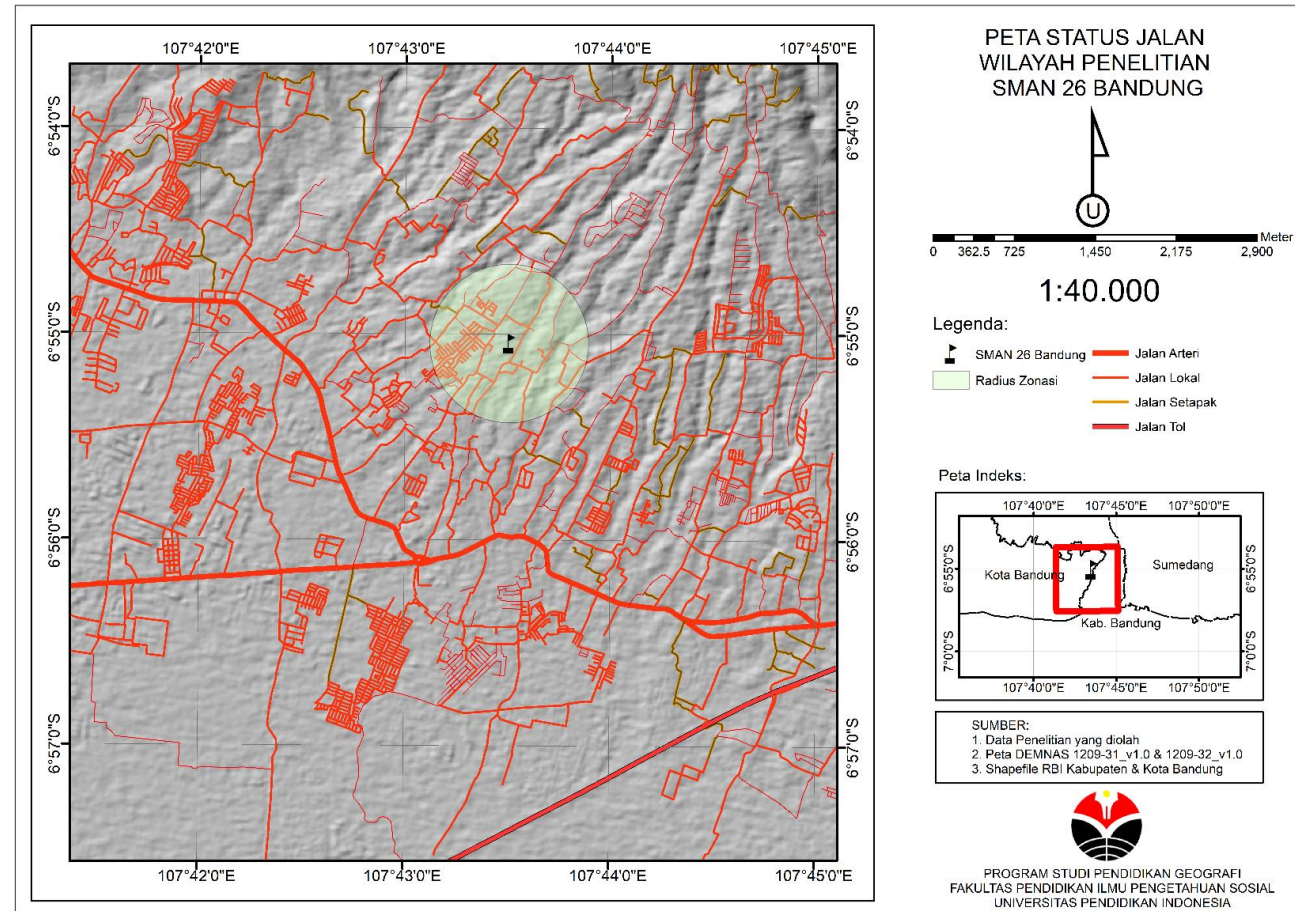
2. Ketinggian Dataran Lokasi Penelitian



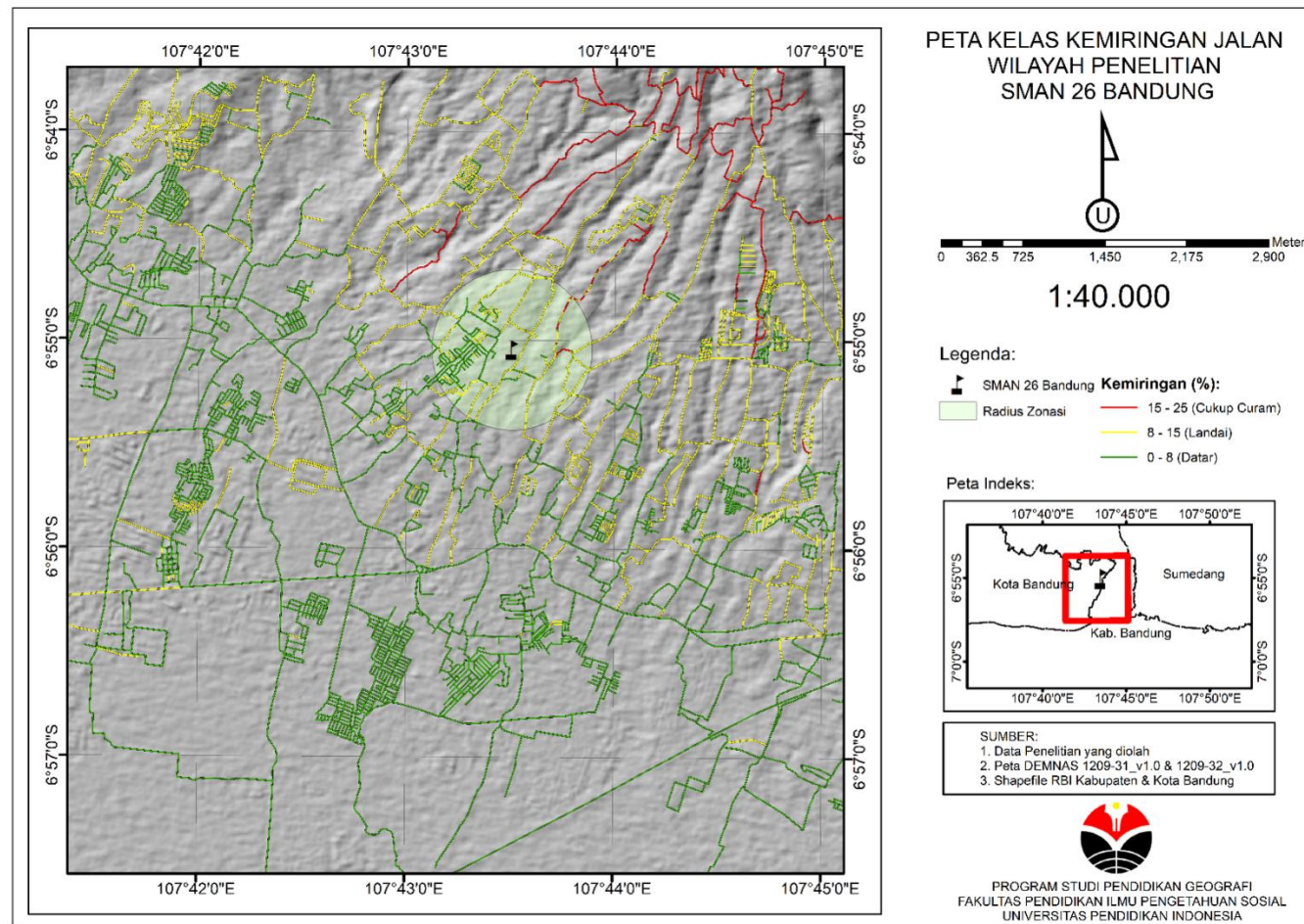
Gambar 3. 3 Peta Ketinggian Dataran Lokasi Penelitian

Dari gambar 3.3 diatas dapat diketahui peta kontur ketinggian daratan wilayah sekitar sman 26 bandung dari bahwa wilayah sekitar SMAN 26 Bandung berada pada ketinggian darat yang tinggi yaitu sebesar 650-780 mdpl. Hal ini mendukung kondisi iklim dari SMAN 26 Bandung untuk mendapatkan lokasi sekolah yang sejuk dan terjauhi dari polusi karena pada ketinggian yang cocok untuk penggunaan lahan pertanian dan perkebunan.

3. Kualitas Jalan Lokasi Penelitian



Gambar 3. 4 Peta Status Jalan Lokasi Penelitian



Gambar 3. 5 Peta Kemiringan Jalan Lokasi Penelitian

Peta pada gambar 3.4 dan 3.5 merupakan interpretasi dari kondisi kualitas jalan yang ada pada wilayah penelitian SMAN 26 Bandung. Pada Gambar 3.4 menunjukkan status jalan yang menjelaskan bahwa terdapat 4 jenis jalan yang terdapat pada lokasi penelitian yaitu jalan Tol, jalan arteri, jalan lokal dan jalan setapak. 4 jenis status jalan tersebut memiliki daya tampung dan fungsi yang berbeda, untuk aksesibilitas kendaraan pribadi dalam mengakses fasilitas sekolah diperlukan kualitas jalan yang memadai sehingga minimal jenis status jalan yaitu merupakan jalan lokal. Karena masih terdapat jalan setapak maka aksesibilitas dalam penentuan rute perjalanan menjadi berkurang.

Pada gambar 3.5 menunjukkan kelas kemiringan jalan yang berdasarkan pengkategorian kemiringan lereng. Mayoritas kondisi kemiringan jalan berada pada kemiringan 0-15% atau termasuk pada kemiringan datar hingga landau. Kondisi tersebut masih mendukung aksesibilitas bagi kendaraan pribadi dalam mengakses fasilitas sekolah.

3.7.3 Menganalisis Preferensi Minat dalam Membawa Kendaraan Pribadi

Data selanjutnya yang perlu didapatkan yaitu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam memilih menggunakan sepeda motor dalam mengakses lingkungan sekolah menggunakan angket dengan format skala *Likert*. Sebelum menganalisis data tersebut mula-mula peneliti mengklasifikasikan kelompok peserta didik berdasarkan pengalaman penggunaan sepeda motor, setelah itu diketahui jumlah peserta didik yang pernah menggunakan sepeda motor ke lingkungan sekolah dan yang tidak. Faktor-faktor dalam menganalisis peserta didik yang pernah memakai sepeda motor diantaranya:

- a) Frekuensi penggunaan sepeda motor.

Membahas mengenai seberapa besar tingkat penggunaan sepeda motor peserta didik dalam kurun waktu seminggu.

- b) Ketersediaan tempat parkir.

Membahas mengenai seberapa besar tingkat ketersediaan tempat parkir di lingkungan sekolah bagi peserta didik untuk

memarkirkan motornya setelah melakukan perjalanan dari rumah ke sekolah.

- c) Kenyamanan penggunaan sepeda motor.

Membahas mengenai seberapa besar tingkat kenyamanan peserta didik dalam menggunakan sepeda motor untuk mengakses lingkungan sekolah.

- d) Biaya transportasi sepeda motor.

Membahas mengenai seberapa besar biaya yang perlu dikeluarkan oleh peserta didik untuk menggunakan sepeda motor dalam mengakses lingkungan sekolah

- e) Keterbutuhan gaya hidup dan/atau faktor eksternal lain.

Membahas mengenai seberapa besar tingkat kesukaan peserta didik dalam menggunakan sepeda motor sebagai moda transportasi dalam mengakses lingkungan sekolah.

3.7.4 Menganalisis Pengaruh Jarak Tempat Peserta Didik Terhadap Minat dalam Membawa Kendaraan Pribadi

Tahap terakhir dalam pengolahan data penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y1 dan Y2. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan menggunakan angket tersusun secara tertutup menggunakan pilihan ganda berdasarkan *skala Likert* yang kemudian dihitung menggunakan rumus dari *skala Likert* yaitu:

$$T \times Pn$$

T = Jumlah responden yang memilih

Pn = Angka skor pada pilihan skala Likert

Setelah itu, data akan di uji validasi dan reliabilitas untuk kemudian di oleh kedalam persamaan uji regresi linear multivariat dengan Jarak Tempat Tinggal sebagai variabel X, Pemilihan Moda Transportasi Sepeda Motor sebagai variabel Y1 dan Pemilihan Moda Transportasi Berjalan Kaki sebagai variabel Y2.

3.7.5 Uji Validasi

Suatu instrumen penelitian dinilai valid jika instrumen tersebut mampu mengungkapkan data diri variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 2002 :145). Validitas memiliki arti suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen, yaitu bila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan. Dalam perhitungan validitas angket dilakukan dengan teknik korelasi product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi skor butir pertanyaan dan skor total

N = Banyak Subyek

$\sum X$ = Jumlah Butir Pertanyaan

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total

Jumlah r_{xy} yang diperoleh dikonsultasikan dengan rtabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga r_{xy} hitung > r_{xy} tabel maka pertanyaan angket dikatakan valid. Pada uji ini terdapat 30 responden, menggunakan rumus $df = n - 2$ dengan hasil 28 berdasarkan tingkat signifikansi untuk uji satu arah 0,025 dan didapati nilai r tabel 0,3610.

Tabel 3. 3 Uji Validasi Instrumen Angket Skala Likert

No. Soal	Hasil r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0.82144635	0.25	Valid
2	0.788063455	0.25	Valid
3	0.886653781	0.25	Valid
4	0.824316643	0.25	Valid
5	0.683665375	0.25	Valid
6	0.350890643	0.25	Valid
7	0.405103697	0.25	Valid
8	0.860852857	0.25	Valid
9	0.303867616	0.25	Valid
10	0.315518279	0.25	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

3.7.6 Uji Reliabilitas

Angket penelitian perlu diuji reliabilitasnya reliabilitasnya, untuk mengujinya peneliti menggunakan teknik analisa alpha. Untuk instrumen dapat diberi skor bukan 1 dan 0, uji coba dapat dilakukan dengan teknik “sekali tembak”, yaitu diberi sekali saja. Untuk melakukan uji reliabilitas dipakai rumus Alpha Cronbach (Suharsimi Arikunto, 2002 :171), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir

σ_t^2 = Varians Total

Harga r_{11} yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan r pada tabel product moment dengan $\alpha = 5\%$. Instrumen dikatakan reliabel apabila $r_{11} > r_{tabel}$. Reliabilitas penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berbantu aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*. Adapun interpretasi koefisien reliabilitas berdasarkan kriteriadari Guilford (Rusefendi 1944:144 dalam Rostina, 2018) diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 0,100$	Sangat Tinggi

Sumber: Rostina, 2018

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronch's Alpha	N of Items
.809	12

Reliability Statistics			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ²	0	.0
	Total	30	100.0

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu *Independent Variable* dengan *Dependent Variable*. Adapun model regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1.X + u_i$$

Y = Minat dalam Membawa Kendaraan Pribadi

X = Jarak Tempat Tinggal Peserta Didik

B₀ = Nilai konstanta X terhadap Y

B₁ = Koefisien Regresi X terhadap Y

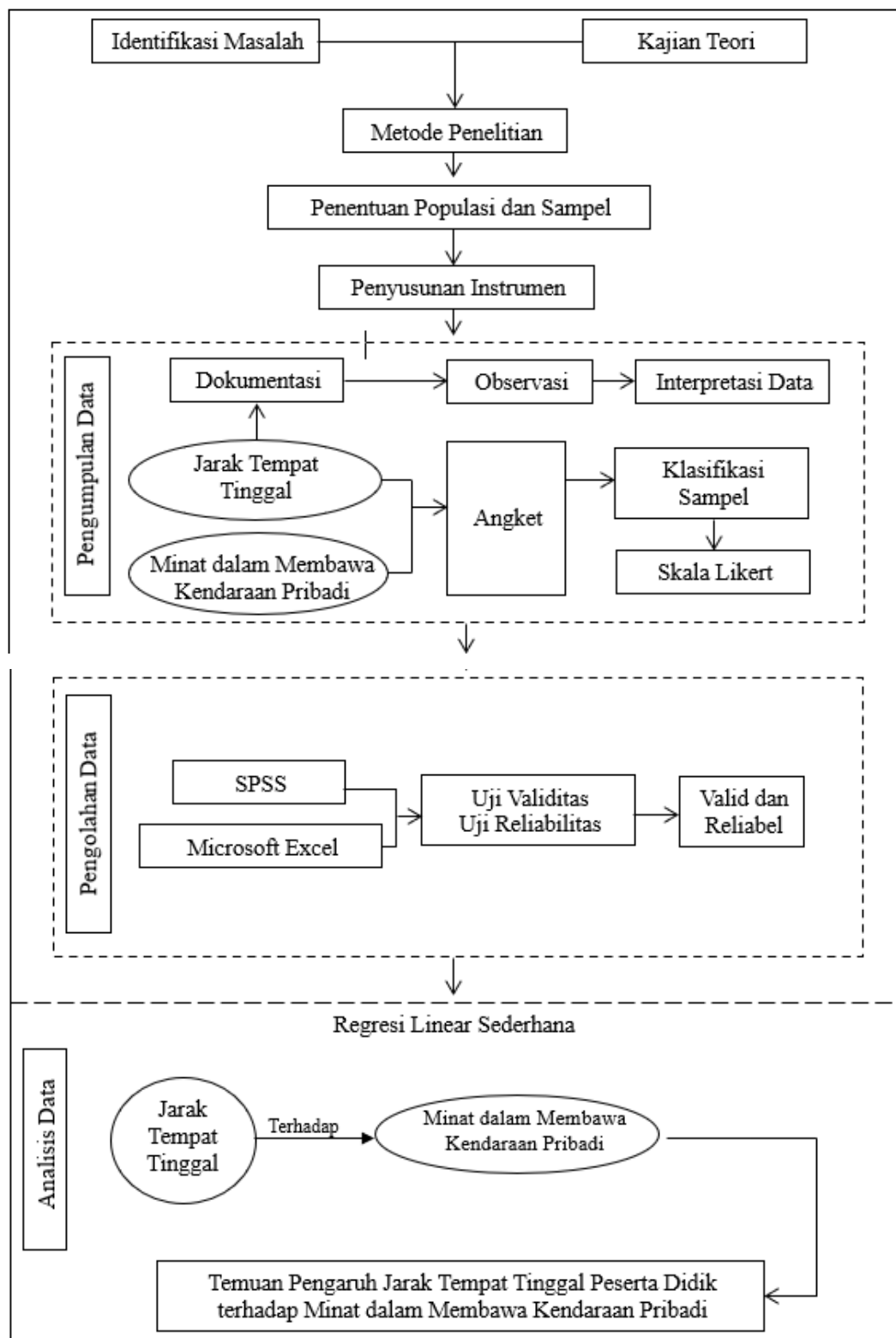
U_i = Variabel pengganggu X terhadap Y

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.






Uji *R Square* atau koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

3.9 Bagan Alur Penelitian



Gambar 3. 6 Bagan Alur Penelitian

Keterangan:

-  : Variabel Penelitian
-  : Langkah Penelitian
-  : Tahap Penelitian
-  : Alur Penelitian
-  : Keterkaitan Variabel